

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTU K MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 4 BATUYANG
TAHUN AJARAN 2016/2017**



JURNAL SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Studi
Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**

**Oleh:
FITRIANI
NIM.E1E 212 073**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2017**



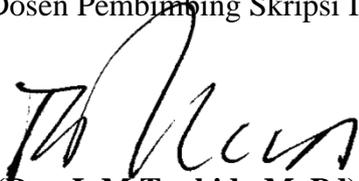
**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Majapahit No.62 Telp. (0370) 623873 Fax. 634918
Mataram 83125**

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING JURNAL SKRIPSI

Jurnal Skripsi yang disusun oleh **Fitriani (E1E212073)** dengan judul “**Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 4 Batuyang Tahun Ajaran 2016/2017**”. telah diperiksa dan disetujui.

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi I,


(Drs. L.M. Tauhid, M. Pd.)
NIP. 195204271982031004

Dosen Pembimbing Skripsi II,


(Drs. H. Ratnadi, S. Pd., M. Si.)
NIP. 195412171983031003

Menyetujui:
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


(Drs. Safruddin, M. Pd.)
NIP. 19571001985031002

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 4 BATUYANG TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

FITRIANI
NIM : E1E212073

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 4 Batuyang diperoleh informasi bahwa pada pelajaran IPA nilai rata-rata ujian siswa pada Semester I Tahun Ajaran 2015/2016, adalah 70. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75. Salah satu permasalahan yang dihadapi siswa adalah kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan menarik dan menantang. Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan penerapan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian, adalah apabila secara klasikal 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Dari hasil analisa nilai evaluasi siklus I dan II diperoleh data, nilai rata-rata pada siklus I diperoleh 72,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73%. Setelah dilakukan refleksi untuk rencana perbaikan pada siklus II yang berupa; pembagian kelompok secara heterogen dan bimbingan secara merata pada setiap kelompok diskusi dan pada masing-masing siswa, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal siswa pada siklus II sebesar 88%, meningkat 15% dari siklus I. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi yang dilaksanakan secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 4 Batuyang Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata-kata Kunci ; Diskusi, Hasil Belajar.

JURNAL

A. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang paling dasar dan bertujuan untuk membentuk kepribadian individu. Untuk itu, guru perlu membekali siswanya dengan ilmu pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dasar yang cukup, sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya untuk jenjang yang lebih tinggi lagi.

Observasi menunjukkan hasil data awal siswa pada mata pelajaran IPA untuk ulangan semester ganjil kelas IV Tahun Pelajaran 2016 / 2017, ternyata nilai rata-ratanya masih banyak dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan semester yang menunjukkan dari 24 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 10 orang. 10 siswa mendapatkan nilai kurang dari 75 dan 14 siswa mendapatkan nilai 75 keatas dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA, adalah 75 dengan ketuntasan klasikalnya 60%. Hal ini tidak sejalan dengan ketentuan dari Kemendikbud yang mengatakan bahwa ketuntasan klasikal dikatakan tercapai jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya, maka ketuntasan klasikal siswa kelas IV SD Negeri 4 Batuyang masih kurang dari yang diharapkan.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Ujian Siswa Kelas 4 Semester I Tahun Ajaran 2016/2017.

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Kelas
1	Pendidikan Kewarganegaraan	84
2	Matematika	80
3	Bahasa Indonesia	80
4	Ilmu Pengetahuan Alam	70
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	75

Sumber : Arsip guru kelas IV SDN 4 Batuyang

Dari tabel tersebut dapat dikatakan, bahwa nilai rata-rata kelas IV pada pelajaran IPA lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain karna hasil brlajar IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu minimal 85% siswa memperoleh nilai-nilai lebih besar atau sama dengan nilai 75. Setelah melakukan observasi awal di kelas IV, juga dapat dikatakan bahwa belajar siswa rendah.

Selain itu ditemukan masalah-masalah belajar siswa yang diperoleh dalam observasi antara lain. (1) Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan dengan penjelasan dan teori. (2) minat belajar siswa kurang. Observasi awal penelitian pada SDN 4 Batuyang melalui wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa selama ini metode yang sering guru gunakan, adalah metode ceramah, sehingga pembelajaran seperti ini terkesan didominasi oleh guru dan berpusat oleh guru sebagai pemberi informasi.

Pembelajaran yang di dominasi oleh guru menjadikan siswa hanya mendengar, memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan. Akibatnya partisipasi dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang, sehingga berdampak pada kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bertanya maupun mengungkapkan ide/pendapat dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 4 Batuyang Tahun Ajaran 2016/2017”**.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka, rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Cara Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 4 Batuyang Tahun Ajaran 2016/2017?”**.

Dalam penelitian ini dari masalah-masalah yang telah diuraikan dilatar belakang masalah maka peneliti dapat membuat cara pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan alternatif, yaitu dengan cara mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara matang dan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran dan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sesuai dengan RPP yang disusun.

Menurut Bridges (1979:157) Langkah-langkah padalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
2. Guru membentuk kelompok diskusi
3. Peserta didik melakukan diskusi antar anggota kelompok dan antar kelompok lain.
4. Peserta didik melaporkan hasil diskusi
5. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan diskusi.

Tujuan dari penelitian ini adalah: **“Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui penerapan Metode Diskusi Siswa Kelas IV DN 4 Batuyang Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Teori yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengertian belajar

Pengertian belajar menurut Gagne dalam (Susanto. 2012), belajar dimaknai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkahlaku yang baik atau buruk. Burton dalam Usman, dll dalam (Susanto. 2012), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkait adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Hilgard dalam (Susanto. 2012), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Hamalik dalam (Susanto. 2003), belajar memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut Winkel dalam (Susanto. 2012), adalah suatu

aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pengertian di atas menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam (Susanto 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut menurut Wasliman dalam (Slameto, 2012:54-60):

1. Faktor-faktor Intern

- (1) Faktor Jasmaniah
 - (a) Faktor kesehatan
 - (b) Cacat tubuh
- (2) Faktor Psikologis
 - (a) Intelegensi
 - (b) Perhatian
 - (c) Minat
 - (d) Bakat
 - (e) Motif
 - (f) Kematangan
 - (g) Kesiapan.
- (3) Faktor Kelelahan

2. Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- (1) Faktor Keluarga
- (2) Faktor Sekolah
- (3) Faktor Masyarakat.

c. Ilmu Pengetahuan Alam

1) Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari atau tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk

mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Akib (2009:30) menyatakan bahwa KTSP, adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan yang mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada panduan umum yang disusun oleh BSNP yang telah disesuaikan dengan kekhasan, kondisi, kebutuhan, dan potensi daerah.

1. Tujuan IPA

Menurut Susanto (2012:82), adapun tujuan Mata Pelajaran IPA menurut Kurikulum 2006, adalah :

- a. Memeroleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketraturannya sebagai salah satu ciptan Tuhan.

2. Ruang lingkup IPA

Menurut Susanto (2012:82), ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD meliputi :

- 1) Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahan meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Penelitian yang relevan Penyusunan sebuah karya ilmiah harus mencantumkan beberapa peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang diambil agar bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Peneliti ini pun tidak terlepas dari peneliti terdahulu yang memberikan inspirasi kepada peneliti untuk mengetahui dan mencari solusi bagaimana pengaruh metode-metode yang diharapkan terhadap keterampilan berbicara siswa pada pelajaran IPA khususnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Khairul Muslimin pada tahun 2014 dengan judul: “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SDN Sondosia Tahun Pelajaran 2014/2015”. Adapun hasil penelitian berikut: Setelah dilakukan pembelajaran metode diskusi pada siklus I siswa yang tuntas 20, siswa yang tidak tuntas 8, dan ketuntasan klasikal belajar 71,43%. Pada siklus II siswa yang tuntas 27, siswa yang tidak tuntas 1, dan ketuntasan klasikal belajar 96,43%. Dengan demikian metode diskusi terbukti dapat meningkatkan aspek kognitif siswa kelas III SDN Sondosia.
2. Penelitian Nyi Ajah pada tahun 2012 dengan judul:”Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi”. Adapun hasil penelitian berikut: motivasi dan hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan penerapan metode diskusi. Karena dapat dilihat ketika siswa membuat komentar didalam kelompok diskusi (73,81%), melakukan presentasi kelompok (71,44), menanggapi pertanyaan dari kelas (73,81), menyiapkan pandangan yang berbeda (76,19) dan mempertahankan argument yang benar (76,19), sehingga siswa mampu mengatasi permasalahan yang timbul ketika diskusi yang berlangsung. Dengan demikian metode diskusi terbukti dapat meningkatkan aspek kognitif siswa kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi.

Masalah yang terjadi di SDN IV Batuyang berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada Bab I, adalah hasil belajar siswa rendah, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton atau berpusat pada guru, serta rendahnya minat siswa dalam belajar.

Dengan demikian penggunaan metode diskusi diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas IV SDN 4 Batuyang Tahun Ajaran 2016/2017.

C.METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 4 Batuyang jl. Pelabuhan-lombok Kecamatan peringga baya.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap pembelajaran siklus I berlangsung pada tanggal 23, 27, Februari dan 02, 06 maret sedangkan pembelajaran siklus II berlangsung pada tanggal 09, 13, 16 maret Tahun Ajaran 2016/2017.

Subjek penelitiannya, adalah siswa kelas IV semester genap Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan..

Adapun yang bertindak sebagai observer pada penelitian ini, adalah peneliti sendiri dan ada seorang guru wali kelas IV di SDN 4 Batuyang. Kegiatan observer dilaksanakan pada waktu penelitian atau pada waktu pelaksanaan tindakan.

Untuk menjawab permasalahan di atas, ada beberapa faktor yang harus diteliti, yaitu:

1. Faktor Guru

Faktor yang diteliti dari guru adalah, kesesuaian pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan scenario yang dibuat.

2. Faktor Siswa

Faktor yang diteliti dari siswa, adalah hasil belajar siswa setelah penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran di kelas.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai istilah yang terkandung dalam judul tersebut, berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipergunakan, antara lain:

1. Definisi Operasional Hasil Belajar (Variabel Harapan)

Hasil belajar, adalah tingkah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada hasil belajar kognitif anak yang dapat dilihat melalui tes. Pada umumnya, untuk menilai hasil belajar siswa, guru harus dapat menggunakan bermacam-macam tes seperti pilihan ganda, essey atau uraian.

2. Definisi Operasional model pembelajaran metode diskusi (Variabel Tindakan)

Model pembelajaran metode diskusi dikembangkan untuk melatih siswa agar bisa memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Pertanyaan yang diajukan oleh siswa merupakan indikator bahwa siswa sudah mulai belajar, sedangkan menjawab pertanyaan merupakan indikator bahwa siswa berfikir untuk menyelesaikan pertanyaan dan mengutarakannya dengan bahasa verbal. Karena dalam proses belajar tidak harus berasal dari guru, siswa bisa saling berinteraksi dan menukar pendapat dengan siswa yang lainnya. Model ini merupakan cara yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab masing-masing siswa atau individu.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk memperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas. Penggunaan setiap metode ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkan. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tes
- 2) Observasi
- 3) Expert Judgment
- 4) Uji Instrument Hasil Belajar

Adapun uji instrument dilakukan dengan menguji daya beda dan tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

- a. Taraf Kesukaran

Menurut Arikuntoan tidak (2013:223) soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Rumus mencari indeks kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.1 Keriteria Tingkat Kesukaran Soal Tes

Hasil P	Tingkat Kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

(Arikunto, 2013:223)

b. Daya beda soal

Menurut Arikunto (2013: 226) daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membeda-bedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Rumus mencari indeks diskriminasi :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

D : Indeks diskriminasi

BA : Banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab dengan benar

JA : banyaknya siswa kelompok atas

BB : banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab dengan benar

JB : banyaknya siswa kelompok bawah

Tabel 3.2 Keriteria Daya Beda

Hasil D	Tingkat daya beda
0,00 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2013:228)

B. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian, adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, data-data diambil dengan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu :

1. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar serta situasi mengajar pada saat perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

2. Tes hasil belajar

Hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes evaluasi. Jenis soal, adalah bentuk pilihan ganda. Bentuk tes pilihan ganda diperlukan untuk suatu peristiwa yang merupakan proses. Jadi tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan dengan melihat proses penyelesaiannya.

C. Tehnik Analisis Data

1. Data Aktivitas Belajar Siswa

Indikator tentang aktivitas belajar siswa yang diamati sebanyak 5 indikator dengan masing-masing indikator memiliki 4 deskriptor. Skor untuk setiap indikator pada penelitian ini mengikuti aturan sebagai berikut:

- Skor 5 diberikan jika 76% - 100% yang melakukan descriptor
- Skor 4 diberikan jika 51% - 75% yang melakukan descriptor
- Skor 3 diberikan jika 21% - 50% yang melakukan descriptor
- Skor 2 diberikan jika 10% - 20% yang melakukan descriptor
- Skor 1 diberikan jika < 10% yang melakukan descriptor

Pedoman konversi untuk tingkat keaktifan siswa digunakan skala lima norma absolute berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Kriteria Aktifitas Siswa

Tingkat keaktifan	Criteria
90% - 100%	Sangat Aktif
80% - 89%	Aktif
65% - 79%	Cukup Aktif
55% - 64%	Kurang Aktif
0% - 54%	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana, dkk.,1990)

Data aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- Menentukan skor yang diperoleh siswa, yaitu skor setiap indikator tergantung banyaknya perilaku yang dilakukan siswa dari sejumlah indikator yang diamati.

Data aktifitas siswa akan dianalisis dengan rumus berikut:

$$As = \sum_i^n xi$$

Keterangan:

As : skor rata-rata aktivitas siswa

x_i : skor rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator ke-i

n : banyaknya indikator

- Menentukan SMI dengan rumus sebagai berikut:

$$SMI = n \cdot x$$

Keterangan :

SMI : Skor maksimal ideal

n : Banyaknya indikator

x : Skor maksimal masing-masing indikator
 maka, nilai SMI aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:
 $SMI = 5 \cdot 5$
 $= 25$

3) Berdasarkan SMI tersebut, maka dapat dicari skor mentah pada batas-batas tertentu sebagai berikut:

Keaktifan 90% skor mentahnya, adalah: $\frac{90}{100} \times 25 = 22,5$

Keaktifan 80% skor mentahnya, adalah: $\frac{80}{100} \times 25 = 20$

Keaktifan 65% skor mentahnya, adalah: $\frac{65}{100} \times 25 = 16,25$

Keaktifan 55% skor mentahnya, adalah: $\frac{55}{100} \times 25 = 13,75$

4) Berdasarkan batas-batas kriteria tersebut dibuat pedoman konversi aktivitas siswa sebagai berikut:

Table 3.4 Kriteria Aktifitas Siswa

Skor mentah	Kriteria
$As \geq 22,5$	Sangat Aktif
$20 \leq As < 22,5$	Aktif
$16,25 \leq As < 20$	Cukup Aktif
$13,75 \leq As < 16,25$	Kurang Aktif
$As < 13,75$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana, dkk,1990)

2. Data aktivitas guru

Penilaian aktivitas guru dilakukan melalui observasi langsung (*directed observation*), dimana seorang guru yang sedang mengajar diobservasi langsung oleh observer (pengamat) dan observer berada bersama-sama guru dan siswa didalam kelas. Sedangkan data mengenai aktivitas guru diambil menggunakan lembar observasi berupa *activity check list*. Data Aktivitas Guru

Indikator tentang aktivitas guru yang diamati sebanyak 5 indikator dengan masing-masing indikator memiliki 4 deskriptor. Skor untuk setiap indikator pada penelitian ini mengikuti aturan berikut:

- Skor 5 : jika semua deskriptor nampak
- Skor 4 : jika ada (3) deskriptor yang nampak
- Skor 3 : jika ada (2) deskriptor yang nampak
- Skor 2 : jika ada (1) descriptor yang nampak
- Skor 1 : jika tidak ada descriptor yang nampak

Pedoman konversi untuk tingkat keaktifan guru digunakan skala lima norma absolute berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Kriteria Aktifitas Guru

Tingkat keaktifan	Criteria
90% - 100%	Sangat Aktif
80% - 89%	Aktif
65% - 79%	Cukup Aktif
55% - 64%	Kurang Aktif
0% - 54%	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana, dkk,1990)

Data aktivitas guru selama pembelajaran dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor yang diperoleh guru yaitu skor setiap indikator tergantung banyaknya perilaku yang dilakukan guru dari sejumlah indikator yang diamati.

Data aktifitas guru akan dianalisis dengan rumus:

$$Ag = \sum_i^n \chi_i$$

Keterangan:

Ag : Skor aktivitas guru

χ_i : Skor yang diperoleh pada indikator ke-i

n : Banyaknya indikator

- 2) Menentukan SMI dengan rumus sebagai berikut:

$$SMI = n \cdot x$$

Keterangan:

SMI : Skor maksimal ideal

n : Banyaknya indikator

x : Skor maksimal masing-masing indikator

maka, nilai SMI aktifitas guru, adalah sebagai berikut:

$$SMI = 5 \cdot 5$$

$$= 25$$

- 3) Berdasarkan SMI tersebut, maka dapat dicari skor mentah pada batas-batas tertentu sebagai berikut:

$$\text{Keaktifan 90\% skor mentahnya, adalah: } \frac{90}{100} \times 25 = 22,5$$

$$\text{Keaktifan 80\% skor mentahnya adalah: } \frac{80}{100} \times 25 = 20$$

$$\text{Keaktifan 65\% skor mentahnya, adalah: } \frac{65}{100} \times 25 = 16,25$$

$$\text{Keaktifan 55\% skor mentahnya, adalah: } \frac{55}{100} \times 25 = 13,75$$

- 4) Berdasarkan batas-batas kriteria tersebut dibuat pedoman konversi aktivitas siswa sebagai berikut:

Table 3.6 Kriteria Aktifitas Guru

Skor mentah	Kriteria
-------------	----------

$Ag \geq 22,5$	Sangat Aktif
$20 \leq Ag < 22,5$	Aktif
$16,25 \leq Ag < 20$	Cukup Aktif
$13,75 \leq Ag < 16,25$	Kurang Aktif
$Ag < 13,75$	Sangat Kurang Aktif

(Nurkencana, dkk.,1990)

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, hasil tes belajar dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai rata-rata hasil tes. Data hasil tes belajar siswa dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan : M = mean (nilai rata-rata kelas)

$\sum x$ = jumlah total skor siswa

x_i = skor siswa ke i , dengan $i = 1, 2, 3, \dots, n$

n = jumlah siswa yang mengikuti tes

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa, maka data dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar individu dan daya serap, kemudian dianalisis secara kuantitatif. (Sugiyono, 2009 : 49)

4. Ketuntasan Klaksikal

Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat jika nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan secara signifikan dan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu jumlah siswa yang memenuhi nilai ≥ 65 sebanyak $\geq 85\%$ dari keseluruhan siswa.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dianalisis dengan rumus:

$$KB = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Prosentase Ketuntasan Belajar

P = Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

N = Banyaknya siswa yang hadir.

5. Menghitung gain ternormalisasi

$$\langle g \rangle = \frac{\text{skor post test} - \text{skor per test}}{\text{skor maksimal} - \text{skor per test}}$$

Tabel 3.7 kriteria gain ternormalisasi

G	kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Kete.angan :

$\langle g \rangle$: Gain

Skor Post Test : Nilai evaluasi siklus

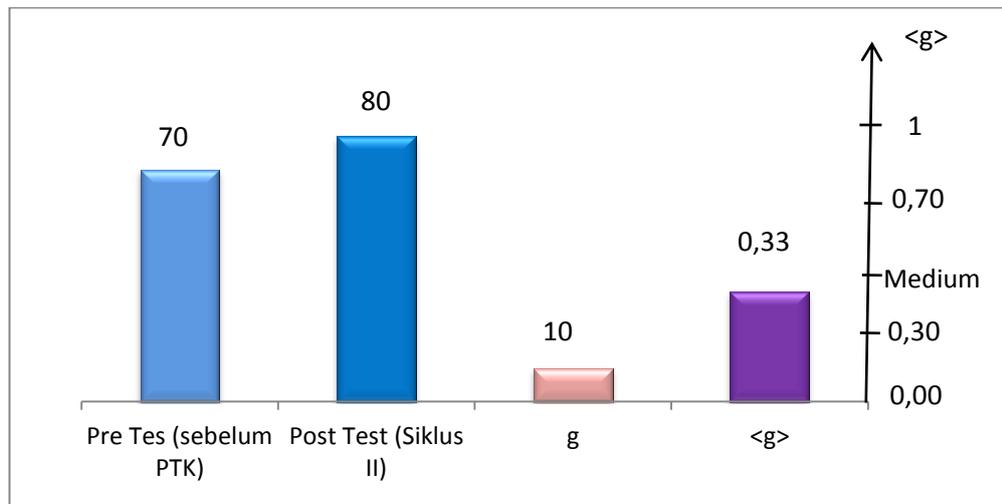
Skor Pre Test : Nilai MID siswa (kurniawan, 2012:8)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.7 Data Perbandingan Aktifitas Guru, Aktifitas Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa		Hasil Belajar	
	Skor rata-rata	Kategori	Skor rata-rata	Kategori	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal
I	16,3	Cukup aktif	16,3	Cukup aktif	72,8	73%
II	21,8	Aktif	21,5	Aktif	80	88%

Tabel 4.8 Hasil Belajar Pre Test, Pos Test, Gain Dan Gain Ternormalisasi



Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai data perbandingan aktivitas guru dari Siklus I dan Siklus II pada pembelajaran IPA dengan Menerapkan metode diskusi, diperoleh skor rata-rata sebesar 16,3 dengan kategori cukup aktif pada Siklus I dan mengalami peningkatan skor pada Siklus II menjadi 21,8 dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai data perbandingan aktivitas guru dari Siklus I dan Siklus II pada pembelajaran IPA dengan Menerapkan metode diskusi, aktivitas belajar siswa pada Siklus I tergolong dalam kategori cukup aktif dengan skor rata-rata 16,3 dan mengalami peningkatan skor pada Siklus II menjadi 21,5 dengan kategori aktif. Ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai.

3. Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai data perbandingan aktivitas guru dari Siklus I dan Siklus II pada pembelajaran IPA dengan Menerapkan metode diskusi, diketahui hasil belajar siswa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 72,8 dengan ketuntasan klasikal sebesar 73%, ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang diperoleh masih belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 85\%$. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 80 untuk nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi 88%. Maka dari itu, pembelajaran pada Siklus II dengan menerapkan metode diskusi telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

metode diskusi pada siswa kelas IV SDN 4 Batuyang dihentikan sampai pada Siklus II karena hasil yang diperoleh pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian dikatakan cukup berhasil jika guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi sesuai dengan RPP yang telah dibuat,

aktivitas siswa tergolong aktif berdasarkan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa dinyatakan tuntas jika $\geq 85\%$ siswa yang mengikuti evaluasi memperoleh ≥ 70 .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa Pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 4 Batuyang Tahun Ajaran 2016/2017.

E.PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi bisa meningkatkan hasil belajar siswa, dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap dari data siklus I sampai pada data siklus II. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa didapat 72,8 dengan Ketuntasan Klasikal 73% dan pada siklus II meningkat menjadi 80 untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa dan Ketuntasan Klasikal (KKM) menjadi 88% .

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat hasil dari penelitian metode diskusi ini, agar dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswanya, dengan menerapkan pada materi selanjutnya.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mengembangkan dan mengkaji lebih jauh penerapan metode diskusi dalam pembelajaran agar dapat menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Ipa pada materi pokok yang lain.

DAPTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Suharjono dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas. Ed. Revisi, Cet.1*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramn Widya.
- Aqib, Zaenal. 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya.
- Gintings, Abdorrahman. 2012. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Khairul Muslimin. 2014. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN Sondosia Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi S1 tidak dipublikasikan.
- Nurkencana dan Sunarta. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Nyi Ajah. 2014. *Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Suka Bumi Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi S1 tidak dipublikasikan.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Suktikno, Sobry M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Menggugurkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Lombok: Holistika.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar dan Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.
- Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi Dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Wahyono, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aris Kurniawan. 2015. *Pengertian Metode Diskusi Menurut Para Ahli: Surya* (1975:107)